

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang berstatus sebagai negara berkembang, yang saat ini berfokus dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan serta pemanfaatan APBN yang tepat sasaran yang bertujuan untuk dapat menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat serta memudahkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. Untuk bisa merealisasikan setiap program yang ada, pemerintah membutuhkan anggaran yang besar untuk dapat merealisasikan setiap programnya, salah satu sumber pemasukan Negara ialah penghasilan dari bagian Pajak.

**Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara ( Milyar Rupiah)**

	2017	2018	2019	2020
PENDAPATAN NEGARA	1.654.746.10	1.928.110.00	1.955.136.20	1.698.648.50
1. Pendapatan Dalam Negeri	1.654.746.10	1.928.110.00	1.955.136.20	1.698.648.50
Penerimaan Perpajakan	1.343.529.80	1.518.789.80	1.546.141.90	1.404.507.50
Penerimaan Negara Bukan Pajak	311.216.30	409.320.20	408.994.30	294.141.00
2. Hibah	11.629.80	15.564.90	5.497.30	1.300.00

Sumber : BPS,2021

Data diatas menunjukkan bahwa penyumbang terbesar pendapatan negara berasal dari penerimaan perpajakan, yang dimana pajak merupakan salah satu penyumbang dana terbesar dinegara ini yang digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran negara yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Untuk dapat meningkatkan penerimaan pajak diperlukan kerjasama pemerintah dan wajib pajak itu sendiri, tentunya diperlukan

pengetahuan yang benar oleh wajib pajak itu sendiri terhadap setiap permasalahan yang berhubungan dengan perpajakan. Oleh karena itu penelitian bidang studi perpajakan perlu untuk dilakukan, yang tentunya diharapkan dapat membantu setiap pembaca atau masyarakat dalam memahami setiap masalah atau kegiatan yang berkaitan dengan perpajakan. Salah satu jenis perpajakan adalah Pajak Penghasilan (PPh) yang dikenakan terhadap wajib pajak orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diperolehnya dalam satu tahun pajak. Pajak Penghasilan merupakan jenis pajak yang banyak memberikan kontribusinya terhadap penerimaan negara dari sektor pajak dari tahun ke tahunnya yang dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2 Realisasi Penerimaan Perpajakan (Miliyar Rupiah)**

Sumber Penghasilan	2017	2018	2019	2020
Pajak Penghasilan	646.793,50	749.977,00	772.265,70	670.379,50
Pajak Pertambahan Nilai	480.724,60	537.267,90	531.577,30	507.516,20
Pajak Bumi dan Bangunan	16.770,30	19.444,90	21.145,90	13.441,90
Cukai	153.288,10	159.588,60	17.2421,90	172.197,20
Pajak Lainnya	6.738,50	6.629,50	7.677,330	7.485,70

Sumber: (BPS,2021)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pajak penghasilan memberikan kontribusi terbesar dari Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, Cukai, dan Pajak lainnya dari tahun 2017 sampai dengan 2020, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan tetapi Pajak Penghasilan tetap memberikan kontribusi terbesar. Untuk itu perlu dianalisa potensi Pajak Penghasilan dan masalah-masalah yang ada didalamnya guna dalam mengoptimalkan penerimaan pajak penghasilan. Setiap tahunnya pemerintah akan menetapkan target penerimaan pajak, dan juga pada akhirnya akan mempublikasikan hasil realisasi

penerimaan pajak. Data tersebut setiap tahunnya pasti akan mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.3 Perbandingan Capaian Penerimaan Pajak Tahun 2017-2020  
(Triliun Rupiah)**

Tahun	2017	2018	2019	2020
Target	1.283,57	1.424,00	1.577,56	1.198,82
Realisasi	1.151,03	1.315,51	1.332,06	1.069,98
Capaian	89,67%	92,23%	84,44%	89,25%

Sumber : Direktorat Jendral Pajak,2021 (Lakin DJP)

Dari data diatas, dapat dilihat bahawa pertumbuhan penerimaan pajak pada tahun 2020 mengalami kontraksi dibandingkan dengan tahun 2018 sampai dengan 2019 yang terus mengalami pertumbuhan. Realisasi penerimaan pajak tahun 2020 sebesar 1.069,98 mengalami kontraksi sebesar 20 persen, yang dimana angka tersebut berbanding jauh dengan tahun 2019 yang realisasinya sebesar 1.332,06 dengan pertumbuhan 1,3 persen. Tetapi jika melihat realisasi penerimaan pajak pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.315,51 dengan persentase pertumbuhan sebesar 14 persen, tentu persentase tahun 2019 juga dapat dikatakan sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ditahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya akan terus berubah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Menurut Suandy dalam Firdiansyah (2019) pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan orang pribadi dan pajak penghasilan badan, pajak penghasilan badan merupakan penyumbang terbesar dari pajak penghasilan. Dalam undang-undang Pajak

Penghasilan mengatur tentang pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek yang dalam hal ini yaitu badan atau perusahaan, pajak berkenaan atas penghasilan yang diperoleh dalam tahun pajak. Dalam hal ini badan dikenai pajak apabila menerima penghasilan, yang berarti badan yang telah memiliki penghasilan selanjutnya disebut sebagai wajib pajak.

**Tabel 1.4 Realisasi Penerimaan Jenis-Jenis Pajak Utama  
(Triliun Rupiah)**

Uraian	2017	2018	2019	2020
Pendapatan PPh Pasal 21	117.76	134.92	148,63	140.78
Pendapatan PPh Pasal 22 Impor	43.16	54.72	53,66	27.11
Pendapatan PPh Pasal 25/29 Pribadi	7.81	9.41	11,23	11.56
Pendapatan PPh Pasal 25/29 Badan	208.25	254.02	256,74	158,25
Pendapatan PPh Pasal 26	50.92	58.86	54,94	53.47
Pendapatan PPh Final	106.31	115.49	124,54	112.59

Sumber : Kementerian Keuangan, APBN KITA

Berdasarkan jenis pajak penghasilan diatas, dapat dilihat bahwa realisasi PPh pasal 25/29 Badan pada tahun 2020 yaitu sebesar 158,25 T yang dimana mengalami kontraksi 37,80 persen dibandingkan dengan tahun 2017 sampai dengan 2019 yang tetap mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kontraksi pada pajak penghasilan badan yang diterangkan oleh kementerian keuangan dalam APBN Kita tahun 2020 yaitu melambatnya profitabilitas badan usaha pada tahun 2019, pemberian insentif perpajakan sebesar 30 persen, dan juga penurunan tarif pajak penghasilan badan.

Salah satu hal yang mempengaruhi pajak penghasilan badan adalah rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam perusahaan tersebut memperoleh

keuntungan (Anggraini dan Yunita,2020). Keuntungan atau laba merupakan salah satu tolak ukur dalam penilaian keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan juga mempertahankan keberlangsungan usahanya, laba tersebut diukur menggunakan rasio profabilitas. Rasio profabilitas menjadi salah satu alat investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka sebanding dengan baiknya kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam meningkatkan kinerja, perusahaan juga melakukan aktivitas operasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi umum, untuk mengukur kinerja biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan ditambah biaya administrasi dan umum, dimana semakin rendah biaya operasional perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam meminimalisir terjadinya kerugian.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Pasal 6 Ayat 1 bahwa pajak penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan erat dengan kegiatan usaha yaitu salah satunya biaya operasional. Dalam hal ini semakin tinggi laba atau keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan maka berjalan sebanding dengan semakin tingginya biaya opsional yang dikeluarkan perusahaan tersebut, sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pajak Penghasilan badan terdiri dari beberapa sumber, salah satunya adalah dari sektor pertambangan. Proporsi kontribusi penerimaan pajak dari seluruh sektor sebagai berikut :

**Tabel 1.5 Realisasi Kontribusi Penerimaan Pajak dari seluruh Sektor**

Jenis Sektor	Kontribusi (growth y-o-y)
Industri Pengolahan	-19,10%
Perdagangan	-19,65%
Jasa Keuangan & Asuransi	-11,24%
Konstruksi & Real Estat	-20,75%
Transportasi & Pergudangan	-12,88%
Pertambangan	-43,63%

Sumber : Kementerian Keuangan, APBN KITA (2020)

Dari data kontribusi penerimaan pajak diketahui bahwa seluruh sektor mengalami kontraksi pada tahun 2020, sektor pertambangan merupakan salah satu dari sektor utama penerimaan pajak yang dimana pada tabel diatas menunjukkan kontribusi dari sektor pertambangan mengalami kontraksi sebesar 43,63persen pada tahun 2020 periode januari sampai desember. Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan untuk dilakukan penelitian karena perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penunjang pembangunan ekonomi di negara, karena berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi disuatu negara, yang dalam hal ini juga berpengaruh pada kontribusinya terhadap pajak penghasilan badan, dan juga sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh industrinya yang berbeda dengan industri utama lainnya.

Penelitian ini meneliti tentang fenomena tentang Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) yang terjadi di perusahaan sektor pertambangan, dimana pengelolaan sektor ini masih belum cukup transparan sehingga penerimaan bagi negara belum dapat optimal, salah satu kasus tentang pajak penghasilan badan terjadi pada PT Adaro Energy yang merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang besar yang bergerak pada sub sektor batu bara. PT Adaro

Energy melakukan manipulasi profit dengan mentransfer sejumlah laba penjualan batu bara ke kelompok perusahaan yang ada diluar negeri, hal ini dilakukan guna untuk menekan beban pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara.

Adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principals*) and manajemen (*agent*), sesuai dengan teori agensi yang dikemukakan Setiorini,dkk (2016) menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pihak manajer dengan pihak pemilik, dimana masing-masing memiliki tujuan yang berbeda sehingga setiap pihak akan memiliki tindakan yang berbeda dalam mengambil keputusan. Pihak manajemen akan berusaha meningkatkan laba yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yang dimana manajemen akan berusaha mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya (Noviana dan Yuyyeta dalam Setiorini,dkk 2016), akan tetapi berusaha menekan beban pajak penghasilan badan yang sering kali dilakukan dengan melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak. Sedangkan, pihak *prinsipals* atau pemilik akan menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan,dengan adanya asimetri informasi yang dijelaskan dalam teori ini, sehingga penelitian ini menjadi penting nantinya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian firdiansyah,dkk tahun 2018 menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan yang terhutang, juga dikemukakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Kemudian Widanto dan Pramudianti tahun 2021 menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, dan juga biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terhutang. Namun berbeda Jimmy dan Pratiwi tahun 2018 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan, dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, Evan Nursasmita tahun 2021 dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, kemudian Nisa,dkk tahun 2018 dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan terhutang.

Berdasarkan uraian diatas dan juga penelitian yang masih terdapat hasil yang *inconsistent*, adanya kontraksi kontribusi dari sektor pertambangan yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya, dan juga fenomena perusahaan sektor pertambangan sehingga penulis merasa penting untuk menguji lebih lanjut tentang profitabilitas, biaya operasional, dan pajak penghasilan badan sektor pertambangan. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus Perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
3. Apakah profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap Pajak penghasilan Badan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

#### **C. Batasan Penelitian**

Penelitian ini, dibatasi dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Objek Penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
2. Periode Pengamatan Penelitian hanya pada periode tahun 2017-2020
3. Profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin*
4. Biaya Operasional diukur menggunakan Biaya Penjualan ditambah dengan Biaya administrasi Umum

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang kemudian diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Pajak penghasilan Badan

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap Pajak penghasilan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap Pajak penghasilan Badan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga kontribusi terhadap berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Memberikan pengetahuan dan bukti empiris terkait dengan profitabilitas dan biaya operasional dengan pajak penghasilan badan sektor pertambangan yang bisa dijadikan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan riset selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam memberikan informasi dan pedoman bagi pihak pemerintah, perusahaan sektor pertambangan atau perusahaan sektor lain, dan investor atau kreditur tentang bagaimana profitabilitas dan biaya operasional mempengaruhi besarnya pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan pada setiap perusahaan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah sehingga penulis menjadikan sebagai objek penelitian. Kemudian latar belakang tersebut di rumuskan dalam suatu perumusan masalah yang akan diteliti, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penelitian.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis dan juga penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian dalam bentuk skema.

## **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, sumber data yang digunakan dan juga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

## **4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, penjabaran mengenai hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian.

## **5. BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan, dan saran yang berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan, sehingga dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi untuk pihak yang membutuhkan referensi atau informasi dari hasil penelitian ini.